

Surat-Surat Paulus dari Penjara

Pedoman Studi

PELAJARAN
SATU

PEMENJARAAN PAULUS



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi
Third Millennium Ministries di thirdmill.org

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	5
Catatan.....	6
Pertanyaan Pendalaman	26
Pertanyaan Aplikasi.....	32

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Persiapan

- Bacalah Kisah Para Rasul pasal 21–28.

Garis Besar

- I. Pendahuluan (0:25)
- II. Latar Belakang (2:50)
 - A. Berbagai Peristiwa yang Mendahului Penangkapan (3:50)
 - B. Penangkapan di Yerusalem (8:48)
 - C. Pemenjaraan di Kaisarea (19:16)
 - D. Pemenjaraan di Roma (26:45)
- III. Pelayanan yang Terus Berlangsung (32:35)
 - A. Kitab Kisah Para Rasul (33:55)
 - 1. Kesadaran akan Penderitaan (34:50)
 - 2. Kesadaran akan Tujuan (36:05)
 - 3. Kesadaran akan Berkat Ilahi (38:49)
 - B. Surat-surat untuk Berbagai Gereja (39:35)
 - 1. Berkhotbah (40:21)
 - 2. Berdoa (41:52)
 - 3. Menderita (44:40)
 - 4. Menulis (51:06)
- IV. Kesatuan Teologis (54:59)
 - A. Raja atas Ciptaan (56:30)
 - 1. Kedaulatan (57:07)
 - 2. Kehormatan (59:44)
 - 3. Ketetapan Hati (1:2:15)
 - B. Kesatuan dengan Kristus (1:7:15)
 - C. Kehidupan Eitis (1:11:57)
 - 1. Kristus sebagai Raja (1:14:10)
 - 2. Dipersatukan dengan Kristus (1:17:13)
- V. Kesimpulan (1:21:48)

Catatan

I. Pendahuluan

Surat-surat dari Penjara: Surat-surat yang ditulis oleh Paulus untuk berbagai gereja dan penerima selama ia dipenjarakan.

II. Latar Belakang

A. Berbagai Peristiwa yang Mendahului Penangkapannya

Tahun 56 atau 57 M: Menjelang akhir perjalanan misi Paulus yang ketiga, Paulus pergi ke Yerusalem untuk menyerahkan persembahan kasih untuk orang-orang Kristen yang miskin di Yerusalem yang sedang menderita kelaparan.

Roh Kudus telah memperingatkan Paulus bahwa ia akan dipenjarakan setibanya ia di Yerusalem.

Orang-orang percaya menubuatkan pemenjaraan yang akan Paulus alami. Paulus tahu bahwa nubuat tersebut adalah untuk menyiapkan dia bagi kesukaran yang akan datang itu.

Nabi Agabus mengikat tangan dan kakinya sendiri sebagai suatu tanda nubuat, untuk memperingatkan bahwa Paulus akan ditangkap dan diikat jika ia melanjutkan perjalanannya ke Yerusalem.

Paulus mengerti bahwa pemenjaraannya yang akan terjadi itu adalah “karena nama Tuhan Yesus.”

B. Penangkapan di Yerusalem

Paulus berharap agar pemberian itu akan membuat orang Kristen Yahudi lebih bersungguh-sungguh untuk menerima orang Kristen bukan Yahudi sebagai saudara yang seutuhnya dalam Kristus.

Paulus berperilaku seperti orang bukan Yahudi ketika ia berada di antara mereka. Tetapi ia juga bersedia mengikuti tradisi Yahudi demi kepentingan injil.

Paulus turut serta dalam upacara di bait suci Yerusalem:

- Untuk menyatakan komitmennya kepada hukum Musa
- Demi kepentingan Kristus di antara orang Yahudi
- Demi rekonsiliasi orang Yahudi dan orang bukan Yahudi di dalam gereja

Orang-orang Yahudi keliru menduga bahwa Trofimus juga masuk ke pelataran, dan mereka marah.

Orang-orang Yahudi ini menggerakkan kota itu menentang Paulus, dan massa yang marah menyeret Paulus dari pelataran Israel dengan maksud membunuhnya.

Paulus membela dirinya di hadapan Sanhedrin, dengan menjelaskan mengapa begitu banyak orang Yahudi marah terhadap ajarannya.

Karena Paulus adalah warga negara Roma, Paulus dibawa ke Kaisarea Maritima.

Felix: Gubernur Romawi untuk provinsi Yudea.

C. Pemenjaraan di Kaisarea

Kaisarea Maritima: Ibu kota dari Yudea provinsi Romawi.

Tertulus berargumen bahwa Paulus mengganggu ketenangan dan memicu kerusuhan, dan berusaha melanggar peraturan di bait suci.

Respons Paulus terhadap para penuduh berisi empat pokok utama:

1. Tidak ada saksi terhadapnya.
2. Yang mengganggu ketenangan adalah orang lain, bukan dirinya.
3. Ia tidak berkeinginan untuk menodai bait suci.
4. Sanhedrin tidak menyatakan ia bersalah.

Felix menunda keputusan atas kasus Paulus sampai dua tahun, sampai ia digantikan oleh gubernur Porcius Festus.

Paulus tidak menginginkan kasusnya disidangkan di Yerusalem. Ia menggunakan haknya sebagai warga negara Roma untuk meminta agar kasusnya didengar oleh Kaisar Nero sendiri.

Paulus percaya bahwa pemenjaraannya akan memajukan pelayanan penginjilannya.

D. Pemenjaraan di Roma

Akhir tahun 59 M: Paulus ditempatkan di bawah otoritas kepala pasukan Romawi bernama Yulius dan diberangkatkan dengan kapal yang berlayar ke Asia Kecil.

Badai dahsyat mendorong mereka sampai melewati Kauda, jauh ke Laut Mediteranea. Akhirnya, kapal itu menghantam karang di dekat Pulau kecil Malta dan hancur.

Paulus dan semua penumpang lainnya terdampar di Malta selama tiga bulan.

Paulus menyampaikan injil kepada penduduk setempat dan melakukan banyak mukjizat penyembuhan.

Di awal tahun 60 M, Paulus dan kawan-kawannya serta para pengawalnya berlayar kembali ke Italia. Paulus tiba di Roma pada tahun 60 M dan ditempatkan sebagai tahanan rumah.

Tahun 60-62 M: Paulus tinggal dalam penahanan rumah di Roma. Ia diizinkan menerima tamu dan mengajar dengan bebas.

“Paulus tinggal dua tahun penuh di rumah yang disewanya sendiri itu; ia menerima semua orang yang datang kepadanya. Dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus” (Kis. 28:30-31).

III. Pelayanan yang Terus Berlangsung

Allah sendiri telah merancang berbagai peristiwa sehingga pemenjaraan Paulus di Roma menyediakan kesempatan bagi Paulus untuk menyebarkan Injil Kristus ke jantung dunia barat.

A. Kitab Kisah Para Rasul

Pengalaman pemenjaraan Paulus sangat penting bagi Lukas, penulis Kisah Para Rasul. Ia menggunakan hampir sembilan pasal untuk menulis mengenai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan periode ini dalam kehidupan Paulus.

1. Kesadaran akan Penderitaan

Paulus sadar bahwa pelayanannya bagi Kristus akan mendatangkan kesukaran besar dan penderitaan dalam kehidupannya.

Paulus sangat menyadari berbagai kesukaran yang menunggunya dalam pelayanannya untuk Kristus dan injil-Nya, dan bahkan rela untuk menjadi martir.

2. Kesadaran akan Tujuan

Paulus sadar akan tujuan dari penderitanya. Tuhan juga merencanakan untuk memakai penderitaan ini untuk memajukan injil.

Pemenjaraan akan menjadi sarana bagi Paulus untuk melaksanakan pelayanannya.

- Paulus menyampaikan kesaksiannya kepada gerombolan perusuh yang ingin membunuhnya (Kis. 22:1-21).
- Paulus memberikan kesaksian tentang injil dan kebangkitan Kristus di hadapan Sanhedrin (Kis. 23:1-10).
- Paulusewartakan injil kepada pengadilan Kaisarea baik secara terbuka pada waktu ia diperiksa dan secara pribadi kepada gubernur Feliks dan istrinya Drusila (Kis. 24:14-26).
- Paulusewartakan injil kepada gubernur yang baru, Festus, juga kepada raja Yahudi Agripa dan istrinya Bernike (Kis. 25:18-26:29).
- Paulus secara teraturewartakan injil kerajaan Allah kepada semua yang datang mengunjungi dia di Roma (Kis. 28:23-31).

Kata-kata Kristus kepada Paulus menyimpulkan tujuan dari semua penderitaan ini: “Kuatkanlah hatimu, sebab sebagaimana engkau dengan berani telah bersaksi tentang Aku di Yerusalem, demikian jugalah hendaknya engkau pergi bersaksi di Roma” (Kis. 23:11).

3. Kesadaran akan Berkat Ilahi

Paulus sangat menyadari berkat Allah atas pelayanannya selama masa itu.

- Paulus menerima dan menafsirkan penglihatan untuk memelihara nyawa mereka di kapal yang akhirnya karam di karang.
- Ia menyembuhkan orang sakit.
- Ia melayani kebutuhan pribadi dari orang-orang percaya.

B. Surat-surat untuk Berbagai Gereja

1. Berkhotbah

Paulus bertahan di penjara terutama untuk mendapatkan kesempatan baru dalamewartakan injil.

Paulus ingin didoakan supaya ia boleh mendapat kesempatan untuk memberitakan injil.

2. Berdoa

Paulus terus berdoa untuk gereja-gereja.

Pemenjaraan Paulus sesungguhnya meningkatkan waktu yang dapat ia gunakan untuk berdoa.

Usaha Paulus dalam doa merupakan pelayanan yang sangat hidup dan berharga bagi mereka yang tidak berada di dekatnya.

3. Menderita

Apabila sasaran dan hasil penderitaan itu adalah kemajuan kerajaan Allah melalui penyebaran injil, tepatlah jika penderitaan dianggap sebagai bentuk pelayanan Kristen.

Penderitaan kita menyediakan kesempatan untuk memberkati gereja, memberikan kesaksian bagi injil, dan meningkatkan kemuliaan yang akan diwarisi oleh gereja.

Penderitaan dapat menjadi sebuah kesaksian yang tidak dapat dibantah terhadap kebenaran injil.

Kita harus bersedia menderita kesukaran dan bahkan kematian demi kepentingan orang lain.

Kita harus bersyukur atas penderitaan yang ditanggung oleh orang lain untuk tujuan ini.

Penderitaan Paulus adalah kelanjutan dari penderitaan Kristus sendiri.

Yesus menderita ketika kita menderita:

- Karena Yesus sangat mengasihi kita
- Karena Ia dipersatukan dengan semua orang percaya

Penderitaan gereja adalah penderitaan Kristus.

Kristus harus menderita sampai kedatangan-Nya kembali. Paulus mendapatkan kehormatan untuk membantu Kristus menggenapi penderitaan yang telah ditetapkan itu.

4. Menulis

Pelayanan menulis yang dilakukan Paulus selama ia dipenjara ditunjukkan oleh surat-suratnya dalam Perjanjian Baru kepada:

- Gereja di Kolose
- Gereja di Efesus
- Gereja di Filipi
- Seorang dari Kolose bernama Filemon.

Pelayanan Paulus akurat dan secara cermat disesuaikan dengan situasi spesifik gereja dan orang-orang yang menjadi penerima suratnya.

Paulus menunjukan surat-suratnya untuk membahas berbagai isu teologis yang melibatkan gereja secara keseluruhan.

IV. Kesatuan Teologis

Surat-surat Paulus dari penjara membagikan beberapa fondasi doktrinal yang penting.

- Menegaskan injil yang sama.
- Menggunakan cara yang sama untuk menyampaikan injil
- Cenderung menekankan aspek yang sama dari injil itu.

Satu fondasi umum: Yesus Kristus adalah pemenang dan penguasa atas seluruh ciptaan.

A. Raja atas Ciptaan

1. Kedaulatan

Kristus memiliki kekuatan dan kuasa untuk melaksanakan kehendak-Nya, dan otoritas legal dan hak untuk melakukannya.

Ketika Yesus naik ke surga, Allah Bapa menganugerahi-Nya dengan kedaulatan atas semua ciptaan.

Yesus Kristus memerintah atas seluruh ciptaan dengan kuasa mutlak.

Tidak segala sesuatu dalam ciptaan menaati Dia sebagaimana seharusnya. Tetapi Yesus memiliki hak untuk memerintahkan ketaatan dari seluruh ciptaan, dan kuasa untuk membuat semuanya taat.

2. **Kehormatan**

Kemuliaan dan nilai Kristus menuntut respons berupa penghormatan, peneladanan dan penyembahan.

Yesus adalah Allah, dan Allah layak menerima kehormatan tertinggi yang dapat dibayangkan.

3. **Ketetapan Hati**

Kristus berketetapan hati untuk datang kembali ke bumi untuk menyempurnakan kerajaan-Nya.

Perspektif Paulus tentang kedatangan kembali Kristus tumbuh dari pandangan tradisional Yahudi tentang zaman akhir.

Yesus menyingkapkan bahwa konsepsi tradisional Yahudi ini tidak sepenuhnya akurat. Zaman yang akan datang akan menggantikan zaman sekarang ini, tetapi tidak sekaligus. Sebaliknya, kedua zaman itu akan bertumpang tindih selama satu periode waktu.

Yesus memerintah sebagai raja dari surga. Ia menghendaki dan merencanakan untuk memerintah atas seluruh ciptaan secara penuh dan mulia seperti pemerintahan-Nya yang sekarang di dalam surga.

Warisan masa depan kita dijamin. Yesus harus datang kembali dengan tujuan memberikan warisan kita di dalam kerajaan yang telah disempurnakan itu.

B. Kesatuan dengan Kristus

Ketika kita percaya kepada Yesus, kita dipersatukan dengan Dia secara misterius dan secara rohani.

Paulus kerap menguatkan para pembacanya dengan menyatakan bahwa mereka turut berbagian dalam kedudukan Kristus sebagai raja.

Melalui kesatuan kita dengan Kristus:

- Kita dipersatukan dengan kematian Kristus.
- Kita juga dipersatukan dengan Kristus dalam kebangkitan dan kehidupan-Nya.
- Kita dipersatukan dengan Kristus dalam kenaikan-Nya dan kedudukan-Nya sebagai raja.
- Kita didudukkan bersama dengan Kristus di tempat surgawi.

Paulus berbicara tentang kesatuan kita dengan Kristus dengan tujuan menguatkan orang percaya bahwa mereka tidak menderita sendirian dan bahwa mereka tidak sia-sia menderita.

Paulus terhibur karena fakta bahwa ketika kita menderita demi injil, kesatuan kita dengan Kristus menjamin bahwa Kristus menderita dan bersimpati dengan kita.

C. Kehidupan Etis

Paulus meluangkan waktu yang sama banyaknya untuk mengajarkan tentang kehidupan moral Kristen seperti ketika ia membahas perkara-perkara doktrinal.

1. Kristus sebagai Raja

Karena Kristus berdaulat dan adil, maka kita secara legal dan etis wajib menaati segala perintah-Nya.

Kedudukan Kristus sebagai raja harus selalu menjadi salah satu motivasi fundamental kita untuk hidup saleh.

2. Dipersatukan dengan Kristus

Kesatuan kita dengan Kristus mewajibkan dan memungkinkan kita untuk hidup secara etis:

- Kristus berdiam di dalam kita oleh Roh-Nya, memberi kita natur yang baru dan mendesak kita untuk melakukan pekerjaan baik.

- Allah telah memerintahkan agar semua orang yang dipersatukan dengan Anak-Nya harus hidup kudus. Allah telah menetapkan pekerjaan-pekerjaan baik yang harus kita lakukan.

- Kita juga dipersatukan dengan satu sama lain melalui Kristus. Hal ini mewajibkan kita untuk saling memperlakukan satu sama lain sebagaimana kita akan memperlakukan Kristus sendiri, dan sebagaimana kita sendiri ingin diperlakukan.

V. Kesimpulan

3. Rangkumkan peristiwa-peristiwa serta natur dari pemenjaraan Paulus di Kaisarea.

4. Rangkumkan peristiwa-peristiwa serta natur dari pemenjaraan Paulus di Roma.

11. Apakah kebenaran teologis utama yang mendasari kesatuan teologis di dalam surat-surat Paulus dari penjara? Bagaimanakah kaitannya dengan tema-tema mengenai kedudukan Kristus sebagai raja atas ciptaan, kesatuan kita dengan Kristus, dan kehidupan etis?

Pertanyaan Aplikasi

1. Paulus menerima banyak peringatan tentang bahaya yang mengancamnya di Yerusalem, tetapi ia tetap melanjutkan perjalanan ke kota itu. Mengapa Paulus memiliki keyakinan dan keteguhan untuk tetap melangkah maju dalam iman? Bagaimana kita bisa belajar dari teladan Paulus ketika ia menghadapi berbagai situasi yang sulit serta permusuhan?
2. Mengapa Paulus mampu melayani dengan bebas baik kepada orang Yahudi maupun kepada orang bukan Yahudi? Apa yang akan terjadi seandainya orang percaya pada masa kini berusaha untuk mewujudkan kata-kata Paulus di dalam 1 Korintus 9:20-21?
3. Allah menggunakan pemenjaraan Paulus demi memajukan injil dan kerajaan Allah. Bagaimana Allah berkarya melalui situasi-situasi sulit di dalam kehidupan Anda untuk memajukan injil dan kerajaan-Nya?
4. Jelaskan bagaimana penderitaan bisa menjadi salah satu bentuk pelayanan Kristen. Bandingkan dan kontraskan perspektif Paulus tentang penderitaan dengan pemahaman Anda sekarang tentang penderitaan.
5. Walaupun situasi Paulus sebagai seorang tahanan tidak ideal, ia masih terus mencari kesempatan agar bisa memproklamasikan injil. Kesempatan-kesempatan apa saja yang Anda miliki untuk memproklamasikan injil?
6. Paulus sering berbicara tentang kesatuan kita dengan Kristus. Dalam cara apa saja pemahaman tentang doktrin kesatuan kita dengan Kristus memberikan kepada Anda pengharapan dan penghiburan?
7. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?